

Islam, Krisis Moral, dan Etika Profesi: Menjadi Profesional Muslim yang Berintegritas

KELOMPOK 10

Anggota Kelompok



Fara Desti Ardiana	626107096040
Nuzulia Nur Azizah	626115340034
Junixco Syah Putra	626116307040
Haura ‘Aina Nur Rochmana	626115242005
Sekar Wahyu Utami	626102041305

krisis moral & keteladanan generasi muda

Adab & Ta'dzim mulai luntur

Sikap hormat kepada orang tua, guru, dan yang lebih tua, guru, dan yang lebih tua makin bergeser.

Budaya Instan & Hedonisme

Fokus pada kesenangan sesaat, gengsi, dan validasi orang lain.

Melemahnya Al-haya'

Rasa malu kepada sesama memudar dan pelanggaran norma terasa wajar

Krisis keteladanan (role model) & salah pilih panutan

Banyak mendapatkan nasihat, namun tidak ada yang memberikan contoh nyata & banyak figur viral yang kerap dijadikan idola meski belum cocok secara akhlak islam

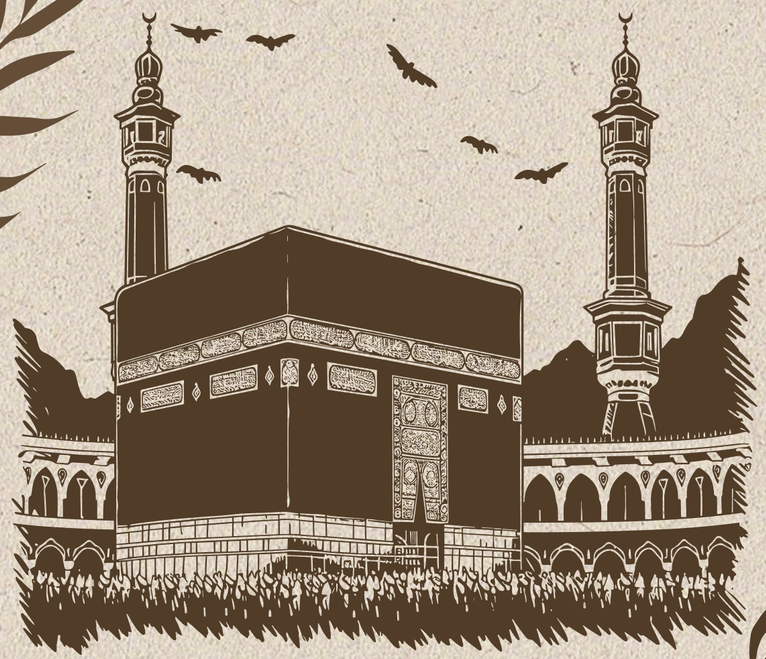
Solusi Keteladanan Islam

Menjadikan Rasulullah sebagai role model utama kita

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا (Al-Ahzab : 21)

Krisis Identitas dan Tantangan Kehidupan Modern

Modern boleh, kehilangan jati diri jangan



- **Apa itu krisis identitas?**

Kondisi ketika seseorang bingung tentang siapa dirinya, apa tujuan hidupnya, dan nilai apa yang harus dipegang. Ini muncul saat nilai agama tergeser oleh tren, gaya hidup, dan tekanan lingkungan.

Tantangan kehidupan modern

- Media sosial membentuk standar hidup semu dan budaya pamer.
- Materialisme dan hedonisme menjadikan uang dan kesenangan sebagai tujuan akhir.
- Relativisme moral membuat benar dan salah dianggap "tergantung situasi".
- Banjir informasi dan hoaks mengaburkan kebenaran.

Solusi dalam Islam

- Tauhid menjadi fondasi identitas: hidup bermakna karena bertujuan mengabdi kepada Allah.
- Islam memberi "celupan" warna hidup (shibghatallah, QS. Al-Baqarah: 138), yaitu identitas yang tetap bersama kemajuan zaman.
- Muslim profesional menjadi ummatan wasathan: modern, kompeten, dan tetap berakhlak.

akhlak sebagai fondasi kehidupan profesional

PENGERTIAN

Akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya berperilaku baik secara spontan, tanpa perlu dipikirkan atau dipaksa. Dalam Islam, akhlak bersumber dari iman dan ibadah.

Fondasi adalah dasar yang menopang seluruh bangunan. Bangunan sebagus apa pun akan roboh jika fondasinya rapuh.

Akhlak sebagai fondasi kerja artinya akhlak menjadi dasar yang menentukan bagaimana keahlian, jabatan, dan wewenang digunakan.Keahlian menjawab pertanyaan “bisa atau tidak”, sedangkan akhlak menjawab “benar atau tidak”.

Mengapa Akhlak Menjadi Fondasi?

- Menjaga kepercayaan:atasan, rekan, dan masyarakat hanya mau bekerja sama dengan orang yang bisa dipercaya
- Mengendalikan keahlian:orang pintar tanpa akhlak bisa memakai kepintarannya untuk menipu atau merugikan orang lain
- Bekerja tanpa pengawasan:orang berakhlak tetap jujur dan bertanggung jawab saat tidak ada yang melihat, karena ia merasa diawasi Allah
- Membentuk lingkungan kerja yang sehat:sikap saling menghormati, jujur, dan disiplin membuat kerja sama berjalan baik



DALIL

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Wa innaka laʿalā khuluqin ʿazhīm.

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al ~Qalam:4)

Etika Profesi Muslim

1 Shiddiq (Kejujuran & Transparansi)

- Menyajikan data, laporan, dan informasi secara faktual tanpa rekayasa.
- Menepati janji, tenggat waktu (deadline), dan komitmen kerja.
- Berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab penuh untuk memperbaikinya.

2 Amanah (Tanggung Jawab & Kepercayaan)

- Menjaga kerahasiaan data perusahaan dan privasi klien.
- Menggunakan jam kerja dan fasilitas kantor secara produktif dan jujur.
- Menjalankan tugas sesuai dengan kompetensi keahlian (the right man on the right job).

3 'Adl (Keadilan & Objektivitas)

- Menerapkan sistem penilaian atau promosi berbasis meritokrasi (kinerja nyata).
- Menghindari praktik kolusi, nepotisme, diskriminasi, dan suap.
- Memberikan hak orang lain secara proporsional dan tepat waktu.

4 Ihsan (Kualitas Terbaik & Muraqabah)

- Bekerja secara tuntas, rapi, dan profesional (Itqan).
- Memiliki kesadaran bahwa setiap pekerjaan diawasi oleh Allah SWT.
- Memberikan manfaat maksimal serta menghindari kerugian bagi masyarakat dan lingkungan.

Integritas Akademik & Profesional

Integritas bukanlah sikap yang muncul tiba-tiba saat seseorang mulai bekerja, melainkan kesinambungan karakter yang ditempa sejak masa belajar dan pendidikan. Cara seseorang memperlakukan ilmu, tugas, dan ujian di lingkungan akademik sering kali mencerminkan caranya memperlakukan amanah di dunia profesi.

Integritas Akademik

Integritas akademik adalah komitmen untuk menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap karya ilmiah dalam proses belajar dan berkarya.

1. **Kejujuran ilmiah**
2. **Penghargaan atas kekayaan intelektual**
3. **Kemandirian dan tanggung jawab belajar**

Hubungan Integritas Akademik dengan Etika Profesi

Keduanya saling menguatkan dan membentuk pola pikir jangka panjang:

1. **Dari Ruang Kelas ke Ruang Kerja**
   Kebiasaan menyontek atau menyalin karya orang lain saat kuliah/sekolah berpotensi bertransformasi menjadi manipulasi laporan, pelanggaran hak cipta, atau penyalahgunaan wewenang di dunia kerja.
2. **Kepercayaan Publik atas Keahlian**
   Gelar akademik dan sertifikasi profesi bermakna ketika didukung oleh kejujuran proses perolehannya. Masyarakat menaruh kepercayaan pada dokter, insinyur, pendidik, ekonom, atau aparatur karena meyakini kompetensi dan integritas mereka.
3. **Pandangan Islam tentang Ilmu dan Amanah**
   Dalam Islam, ilmu adalah cahaya (nur) dan amanah yang harus dicari dengan cara yang halal dan dijaga kemurniannya. Menyembunyikan kebenaran ilmiah atau mengklaim karya orang lain bertentangan dengan nilai sidq (kejujuran) dan amanah

Tanggung jawab sosial profesi

dan Bentuk Nyata Seorang Muslim





Profesi sebagai Khidmatul Ummah (Pengabdian Umat)

Bekerja dalam islam bukan hanya sekadar mencari nafkah atau status sosial, melainkan juga sebgaai sarana ibadah untuk bisa memberi manfaat yang luas bagi masyarakat.

Tolak ukur Khairunnas Anfa'uhum Linnas

Sebaik baik seorang profesional adalah mereka yang banyak meringankan beban dan membawa kebaikan bagi orang lain

Prinsip La Dharara wa La Dhirar

Menolak praktik kerja yang membahayakan publik tau merusak lingkungan

Membangun lingkungan kerja yang sehat dan manusiawi

Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan menghargai hak sesama pekerja dan bebas dari budaya eksploitasi

Islam, Kompetensi, Integritas, dan Daya Saing Bangsa

Daya saing sebuah bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam atau infrastruktur fisik, tetapi terutama oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus memiliki ketangguhan moral. Dalam perspektif Islam, kemajuan peradaban lahir dari pertemuan antara kecakapan (kompetensi) dan keterpercayaan (integritas).

Kompetensi Saja Tidak Cukup!

Orang yang cerdas dan terampil secara teknis (kompeten), tetapi tidak memiliki integritas, justru dapat menimbulkan kerusakan yang lebih besar karena memiliki kemampuan untuk menutupi kesalahan atau menyalahgunakan sistem. Sebaliknya, integritas tanpa kompetensi juga perlu terus ditingkatkan agar niat baik dapat diwujudkan menjadi solusi nyata yang bermutu.



Sinergi Kompetensi dan Integritas dalam Membangun Daya Saing

1. **Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Ekonomi dan Sosial**
   Negara dan institusi yang kuat dalam integritas lebih mudah menarik investasi berkualitas, membangun kerja sama global, serta menekan biaya ekonomi tinggi akibat korupsi dan inefisiensi.

2. **Mendorong Inovasi yang Berkelanjutan**
   Budaya akademik dan profesional yang jujur menumbuhkan riset orisinal, pemecahan masalah berbasis bukti, serta produk dan layanan yang aman serta bermanfaat bagi masyarakat.

3. **Menghadirkan Kemaslahatan (Maslahah) dan Rahmat**
   Profesional Muslim yang kompeten dan berintegritas berkontribusi menjadikan profesinya sebagai sarana rahmatan lil 'alamin—memperkuat kemandirian bangsa, keadilan sosial, dan martabat umat.

Thank You

